

NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM NOVEL “99 CAHAYA DILANGIT EROPA: PERJALANAN MENAPAK JEJAK ISLAM DI EROPA” KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA

Lufi Sukesi

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

Lufi.sukesi1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran objektif tentang nilai keislaman dalam novel 99 cahaya di langit eropa. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk memperoleh deskripsi objektif tentang nilai-nilai syariat dalam novel 99 cahaya di langit Eropa: perjalanan menapak jejak Islam di Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, (2) Untuk memperoleh deskripsi objektif tentang nilai-nilai akhlak mulia dalam novel 99 cahaya di langit Eropa: perjalanan menapak jejak Islam di Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan tekstual. Data dalam penelitian ini berwujud unit-unit paparan kebahasaan tertulis yang mengandung nilai-nilai keislaman dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa perjalanan menapak jejak Islam di Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, sebagaimana yang menjadi fokus penelitian. Paparan tersebut berupa (1) paparan naratif, (2) kalimat percakapan (dialog) yang menggambarkan karakter, perbuatan, dan pemikiran tokoh. Sehingga digunakan analisis tekstual yaitu menelaah sesuatu di dalam teks, kegiatan analisis dimulai dari, 1) Pengumpulan data, yaitu pengumpulan dan identifikasi data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. (2) Reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, klasifikasi masing-masing data sesuai dengan rumusan masalah. (3) Penyajian data yaitu mendeksripsikan data yang telah di klasifikasikan kedalam tabel yang telah tersedia. (4) Penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut menghasilkan simpulan hasil penelitian yaitu, nilai syariat berupa ibadah, nilai akhlak mulia berupa nilai akhlak kepada Allah, nilai akhlak kepada diri sendiri, nilai akhlak kepada orang tua, nilai akhlak kepada orang lain, dan nilai akhlak kepada lingkungan. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi teks novel sehingga dapat membentuk karakter anak bangsa.

Kata kunci: nilai keislaman, novel.

PENDAHULUAN

Sastra atau karya fiksi yang ditulis oleh pengarang mengandung pesan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan pengarangnya. Melalui cerita, sikap, tingkah laku, tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang ingin disampaikan. Demikian juga dengan

novel, akan di apresiasi oleh masyarakat jika di dalamnya mengandung nilai-nilai yang mampu menjadi panutan bagi masyarakat yang membacanya. Berbagai jenis genre dapat kita temukan dalam karya sastra. Diantaranya adalah prosa. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (Fiction), teks naratif, atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini berrati cerita

rekaan atau khayalan (Nurgiyantoro, 2013:2). Namun suatu karya sastra bukan semata-mata hanya berisi khayalan belaka, di dalamnya terdapat pertarungan nilai-nilai dan analisis terhadap suatu masalah. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah novel. Novel merupakan suatu karya sastra atau karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel sebagai salah satu karya sastra merupakan karya yang lahir dan bersumber dari kehidupan yang tertata nilai, sebab novel berupaya mengangkat persoalan-persoalan kehidupan yang pada dasarnya adalah pandangan nilai dan etika pengarang. Permasalahan etika bersifat subyektif sesuai dengan berbagai latar belakang yang dimiliki pengarang. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh itulah pembaca di harapkan dapat hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Moral dan karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan, message (Nurgiyantoro, 2013:430).

Dari paparan diatas, wujud ajaran moral dalam hubungannya manusia dengan Tuhan dapat disebut sebagai wujud moral religius, termasuk di dalamnya bersifat keagamaan. Nilai-nilai islam merupakan bagian dari nilai religius. Nilai-nilai islam adalah nilai-nilai yang bersumber dari agama Islam dengan Al-Quran sebagai penuntunnya. Nilai-nilai Islam yang dibahas pada penelitian ini adalah nilai-nilai berdasarkan syariat dan akhlak yang tergambar pada tokoh novel 99 cahaya di langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga

Almahendra, Akhlak yang dimaksud adalah akhlak terpuji.

Novel 99 cahaya dilangit Eropa: perjalanan menapak jejak Islam di Eropa adalah sebuah novel yang ditulis oleh pasangan suami istri, Hanum salsabiela rais dan Rangga almahendra. Novel ini menginspirasi peneliti karena di dalamnya terdapat berbagai nilai-nilai yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. menurut Bogdan R.C dan S.K Biklen (dalam Sugiono 2014:9), antara lain (1) dilakukan pada kondisi alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, langsung ke sumber data, dan peneliti merupakan instrumen kunci. (2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menkankan angka. (3) lebih mengutamakan proses, daripada produk atau outcome. Bentuk dan wujud hasil penelitian ditentukan oleh proses penelitian, bahkan hasil penelitian dijumpai dalam di dalam proses itu sendiri. (4) analisis data cenderung induktif, penelitian kualitatif cenderung untuk tidak mencari data atau bukti-bukti untuk membuktikan hipotesis yang disusun sebelumnya. (5) penelitian kualitatif lebih menekankan “makna” merupakan sesuatu yang esensial bagi pendekatan kualitatif, peneliti memberikan “makna” yang benar terhadap segala fenomena yang ditemui. Sedangkan pendekatan tekstual dilakukan sebagai upaya menggali nilai-nilai keislaman dalam novel dengan memahami dan memaknai teks, sesuai dengan judul penelitian, maka data penelitian berwujud unit-unit paparan kebahasaan tertulis yang mengandung nilai-nilai keislaman dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa perjalanan

menapak jejak islam di Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, sebagaimana yang menjadi fokus penelitian. Paparan tersebut berupa (1) paparan naratif, (2) kalimat percakapan (dialog) yang menggambarkan karakter, perbuatan, dan pemikiran tokoh.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memosisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Teknik utama yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah studi dokumentasi atau kajian kepustakaan dengan kegiatan membaca dan mencatat. Teknik pembacaan yang digunakan adalah secara hermeneutik. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang sesudah pembaca heuristik dengan memberikan tafsiran berdasarkan konvensi sastranya (Jabrohim, 2015: 106).

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data meliputi empat tahapan. Pertama untuk memperoleh pemahaman gambaran umum isi novel, kedua peneliti mengidentivikasi kata dalam novel, ketiga memberi kode nilai-nilai yang diidentivikasi sesuai dengan indikator yang disusun, keempat mengkaji instrumen data yang diperoleh serta mengaitkan dengan teori yang relevan.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan dimulai sejak pengumpulan data hingga penyusunan laporan. Data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan indikator pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:147) penelitian ini di paparkan

sebagai berikut, (1) Pengumpulan data, yaitu pengumpulan dan identifikasi data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pada kegiatan ini penulis membaca secara cermat, teliti, dan berulang untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat. (2) Reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, klasifikasi masing-masing data sesuai dengan rumusan masalah diteruskan dengan pengumpulan data. Dalam kegiatan ini, peneliti membuat indikator-indikator untuk mempermudah peneliti dalam melakukan klasifikasi terhadap data yang diperoleh. (3) Penyajian data yaitu mendeksripsikan data yang telah di klasifikasikan kedalam tabel yang telah tersedia. Peneliti melakukan tindakan pengelompokan data sesuai dengan rumusan masalah. (4) Penarikan kesimpulan, sejak pengumpulan data peneliti harus mengamati dan tanggap terhadap hal-hal yang ditemui, peneliti menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah, melakukan interpretasi terhadap data yang ditemukan, pemaknaan hasil interpretasi, serta menyimpulkan hasil analisis.

Keabsahan Data

Peneliti sebagai instrumen kunci memiliki pemikiran yang berbeda dengan orang lain, sehingga unsur subjektifitas dalam hasil penelitian ini dapat mendominasi. Untuk menghindari subjektifitas tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data. Teknik tersebut antara lain (1) ketekunan pengamatan, (2) diskusi dengan teman sejawat, (3) kecukupan rujukan. Kegiatan pada teknik ini antara lain; (1) melakukan pembacaan yang cermat dan berulang-ulang setiap kata dan kalimat yang terdapat pada novel yang menjadi objek penelitian, (2) kesungguhan

mengidentifikasi dan mengklasifikasi data penelitian, teknik diskusi dengan teman sejawat dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kebenaran dan hasil temuan, Kecukupan rujukan dilakukan dengan cara membaca dan menelaah berbagai pustaka yang relevan dengan nilai-nilai Islam.

Prosedur Penelitian

Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan tanggapan yang jelas mengenai tahapan atau langkah yang ditempuh dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) Tahap persiapan, pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pemahaman terhadap studi pustaka dan pengkajian penelitian yang relevan, konsultasi dalam penyusunan draf proposal kepada pembimbing hingga pelaksanaan seminar guna memperoleh saran dan masukan untuk kesempurnaan, pengembangan proposal dalam bentuk laporan penelitian (tesis). (2) Tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini meliputi, menetapkan sumber data, mengumpulkan data, mengolah data, dan menginterpretasikan data. (3) Tahap penyelesaian, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi penulisan laporan penelitian dalam bentuk tesis, penggandaan sementara, ujian pemertahanan tesis, dan revisi laporan tesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan apresiasi terhadap novel 99 cahaya di langit Eropa didalamnya terkandung nilai syariat Islam dalam bidang ibadah dan nilai akhlak mulia dalam bidang (1) akhlak kepada Allah, (2) akhlak kepada diri sendiri, (3) akhlak kepada orang tua, (4)

akhlak kepada orang lain, dan (5) akhlak kepada lingkungan.

Nilai Syariat dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Menurut Syahidin (2009:51) syariat merupakan aturan atau undang-undang Allah tentang pelaksanaan dari penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung kepada Allah maupun secara tidak langsung dalam hubungannya dengan sesama makhluk lainnya, baik dengan sesama manusia maupun dengan sekitarnya.

Nilai Ibadah

Ibadah merupakan kebutuhan bagi setiap, karena dengan beribadah dapat membawa ketenangan jiwa dan kejernihan pikiran. Aspek ibadah yang terdapat dalam novel 99 cahaya di langit Eropa adalah taat terhadap Allah dengan berdzikir, melaksanakan ibadah puasa sunah dan wajib, melaksanakan shalat berjamaah, tersenyum merupakan bagian dari ibadah, membaca Al-quran adalah sebagai wujud menjalankan perintah Allah, dan berderma atau berzakat. Seperti pada kutipan novel berikut ini, *Teriakan "Allahu Akbar" yang terus dia kumandangkan dengan ribuan pasukannya tiba-tiba melemah. Matanya berkunang-kunang (halaman 17)*. Bentuk ibadah dalam kutipan novel 99 cahaya di langit Eropa di atas adalah dengan bertauhid atau berdzikir.

Ibadah seperti ini patut dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya sebagai seorang muslim wajib menaruh kepercayaan kepada Allah dan memiliki kesadaran bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada. Oleh karena itu dalam keadaan apa pun kita harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik-baiknya. Seperti dalam firman Allah

dalam bertauhid atau berdzikir terdapat dalam surah Al-Qasas ayat 70 “Dan Dialah Allah, tiada ada Tuhan (yang berhak di sembah) selain Dia, segala puji bagi-Nya di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nya segala penentuan dan kepadaNya kamu dikembalikan” (QS. Al-Qasas). Jadi mengingat Allah bagi umat Islam yang beriman, adalah sebenarnya bukan kehendak manusia itu sendiri, melainkan adalah merupakan perintah dari Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik seluruh umat manusia dan alam semesta.

Selain bertauhid dan berdzikir kepada Allah, Shiam atau puasa merupakan salah satu wujud nilai ibadah seseorang. (Aminah, 2014:68) mengemukakan puasa berarti menahan diri dari segala sesuatu, yaitu menahan diri dari makan, minum dan bersenggama (jima’) bagi suami istri mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat melaksanakan perintah Allah dan mengharap ridhaNya. Seperti kutipan novel berikut ini, “*Karena itu, kusorongkan cokelat bergambar sapi terlilit lonceng kepada Fatma yang duduk di sebelahku, “magst du Schokolade. Maukah kau cokelat ini?” tanyaku sambil mempraktikkan bahasa Jerman dasarku. Kubuka sedikit kemasan cokelat yang langsung menyembulkan batang-batang cokelat dari balik lapisan dalamnya. “Ah Milka!” Fatma tampaknya kenal akrab dengan nama cokelat ini. “Ich Mag Milka. Tapi.... terima kasih, saya sedang berpuasa,” tadinya aku agak kecewa karena penawaranku ditolaknya. Namun aku senang, karena penolakannya didasarkan sebuah ibadah yang aku tahu benar maknanya. Sejurus kemudian, kututup lagi kemasan cokelat yang sudah terlanjur robek itu, lalu kujulurkan kembali kepada Fatma. “Ambillah untuk berbuka puasa nanti. Kau berpuasa Senin-Kamis, ya?”*

Fatma terlihat begitu girang mendengar respon kuyang paham tentang puasa yang dilakoninya.” (H. 26-27). Fatma dalam menjalankan ibadah puasa sebagai bentuk taat terhadap Allah, puasa yang di jalankan dalam cerita novel adalah puasa senin kamis yang hukumnya adalah sunah. Meskipun hukumnya sunah akan tetapi Fatma tetap menjalankan ibadah puasa semata-mata ingin mendapat pahala dari Allah. Perbuatan seperti inilah yang patut di teladani karena dengan melaksanakan ibadah puasa seseorang akan terbiasa berlatih sabar dalam mengendalikan hawa nafsu, sebagai tanda terimakasih kepada Allah SWT.

Nilai selanjutnya yang termasuk ke dalam nilai ibadah adalah shalat. Syahidin (2009: 120) mengemukakan bahwa menurut syariah shalat berarti tindakan khusus seorang muslim dalam rangka memuliakan Allah, yang berisi kata-kata (bacaan-bacaan) dan perbuatan-perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat tertentu, seperti pada kutipan berikut: “*Setiap istirahat kelas yang berdurasi 15 menit, Fatma mengajakku shalat zuhur berjamaah. Awalnya aku kebingungan, mana mungkin institusi sekuler semacam kursus bahasa ini menyediakan langgar atau mushalla? Tidak mudah menemukan tempat ibadah shalat di Eropa. Melaksanakan shalat adalah wajib hukumnya bagi orang yang beriman karena hal tersebut merupakan perintah Allah dalam Al-quran yang artinya: Maka dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. [QS. An-Nisaa' : 103]* Kutipan di atas menjadi landasan Fatma, Hanum dan Rangga dalam mengerjakan shalat, apalagi shalat yang mereka kerjakan adalah shalat wajib

berjamaah yang tentunya apabila di jalankan akan mendapat pahala yang besar dan apabila di tinggalkan akan mendapatkan dosa.

Data temuan berikutnya adalah nilai ibadah dalam bentuk tersenyum terhadap sesama. tidak menjadi sebuah pilihan, yang terpenting selama itu bernilai ibadah meskipun sangat kecil maka akan di lakukan oleh Latife, seperti halnya tersenyum kepada orang lain. seperti halnya digambarkan pada contoh kutipan dalam novel dibawah ini. Seperti pada kutipan berikut: *“Ezra sendiri yang tersadar akan kekuatan senyum Latife. Ezra tadinya sangat iri dengan Latife, tapi ada yang membuat Ezra jatuh cinta kepada Islam. (halaman: 92). Rasulullah SAW bersabda,*

“Senyum kalian bagi saudaranya adalah sedekah, beramar makruf dan nahi mungkar yang kalian lakukan untuk saudaranya juga sedekah, dan kalian menunjukkan jalan bagi seseorang yang tersesat juga sedekah.” (HR Tirmizi dan Abu Dzar). Berdasarkan hadist sangat logis apabila Latife sering tersenyum ketika sedang berkomunikasi atau memandang seseorang karena di samping hal tersebut menjauhkan dari amarah yang memicu permusuhan senyum juga dapat mendatangkan banyak rejeki.

Nilai selanjutnya yang termasuk dalam nilai ibadah adalah membaca Al-Quran.

Sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

Hal itu dikarenakan Alquran adalah firman Allah Rabbul ‘aalamin. Alquran merupakan ilmu yang paling utama dan paling mulia, oleh karena itu orang yang

mempelajari dan mengajarkannya adalah orang yang terbaik di sisi Allah Ta’ala. Kutipan diatas menjadi landasan Ezra dalam belajar membaca Al-quran hal ini ditunjukkan dalam kutipan novel berikut. *“Kau sudah bisa membaca Al-Qur’an, kan?” tiba-tiba Ezra yang tambun menanyaiku. Aku mengangguk. “Oh, kalau belum, kita di sini juga belajar membaca Al-Qur’an. Aku juga baru belajar.” (hlm. 89).* Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu’jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap mukmin mempunyai kewajiban untuk mempelajari dan mengamalkan isinya. Al-Qur’an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap manusia untuk menunjukkan jalan kebenaran dan kebaikan guna meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Nilai ibadah selanjutnya yang di temukan dalam novel 99 cahaya di langit Eropa adalah nilai ibadah berupa anjuran untuk berzakat. Syahidin (2009: 130) mengemukakan bahwa zakat menurut bahasa berarti suci sedangkan menurut syariah berarti memberikan sebagian harta yang telah nishab kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq). Seperti halnya ditunjukkan pada kutipan novel dibawah ini. Natalie Deewan salah satu tokoh dalam novel 99 cahaya di langit Eropa ia merupakan agen muslim sejati yang tidak hanya mempromosikan Islam dalam ucapan saja melainkan dengan suatu perbuatan yang terpuji. Seperti cuplikan novel berikut. *“Dan ini adalah ajaran Islam yang sangat mendasar. Berderma dan berzakat membersihkan diri sepanjang waktu,” Fatma menambahkan.* Sesuai firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 261, di atas sejatinya zakat itu membersihkan atau menyucikan. Makna ini menegaskan bahwa orang yang selalu menunaikan zakat karena Allah dan bukan karena ingin di puji manusia.

Allah akan membersihkan dan menyucikan baik hartanya maupun jiwanya.

Nilai Akhlak Mulia Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa

Berdasarkan temuan penelitian, dalam novel 99 cahaya di langit Eropa: perjalanan menapak jejak Islam di Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ditemukan nilai akhlak mulia yaitu nilai akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang lain dan akhlak kepada lingkungan. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah diwujudkan dalam bentuk berdoa dan mensyukuri nikmat Allah. Akhlak kepada Allah diwujudkan dengan berdoa kepada Allah, dan selalu mensyukuri atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah tanpa mengeluh sedikitpun. Berdoa adalah salah satu wujud akhlak kepada Allah. Dilakukan setiap waktu dengan tujuan memohon agar keinginannya di kabulkan oleh Allah. Hal inilah yang dilakukan oleh Fatma setiap selesai shalat, maupun di luar shalat.

Selain berdoa kepada Allah Mensyukuri nikmat adalah suatu bentuk akhlak mulia kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Allah berjanji kepada hambanya yang bersyukur untuk menambahkan kenikmatan. Seperti pada kutipan berikut, "*Jantungku berdegup kencang. Aku membuka mata. Mataku begitu berat. Sejurus kemudian aku menemukan dirikut erguncang-guncang saat roda pesawat menyentuh bumi dengan serampangan. Seperti jatuh terjerembap. Dua tas kabin jatuh dari kompartemen karena tak tahan terhadap entakan pesawat. Tanganku dan tangan Rangga bertaut, sama-sama mencengkeram bahu tempat duduk kamidengan erat. Kami tak yakin apakah sang pilot mampu*

mengendalikan laju pesawat yang oleng ke kanan dan ke kiriitu. Aku memandang sekeliling. Aku lihat mukamukapenumpang lain yang begitu pasrah. Ya Allah, bekal akhirat kami belum tuntas. Biarkan kami terushidup beberapa waktu lagi (Rais dan Almahendra. 125-126).

Bersyukur merupakan ungkapan rasa syukur manusia kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diperoleh dari-Nya. Ungkapan syukur dimaksud dapat melalui perkataan dan perbuatan. Ungkapan syukur dalam bentuk kata-kata adalah seperti mengucapkan Alhamdulillah (segala puji bagi Allah). Dalam firman Allah tentang bersyukur, yang Artinya: "*Dan ingatlah ketika tuhanmu memaklumkan, 'sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-ku), maka pasti azab-Ku sangat berat'*" (QS. Ibrahim/14: 7)

Nilai ikhlas seperti yang ditunjukkan dalam kutipan novel di bawah ini.

"Begitu kembali ke meja buffet, Rangga langsung menembak Selim dengan pertanyaan yang dari tadi terus berputar diotaknya: konsep dan strategi bisnis makanan macam apa yang diterapkan restoran ini. 'Konsep ikhlas memberi dan menerima. Take and give. (Rais dan Almahendra. 58-59)." Dari kutipan novel diatas nilai Ikhlas tampak pada "Konsep ikhlas memberi dan menerima. Take and give yang diterapkan Natalie Deewan yang percaya bahwa sisi terindah dari manusia yang sesungguhnya adalah kedermawanan, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi meperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Sesuai sabda Rasulullah:

“Tak seorang muslim pun yang di timpa gangguan semisal tusukan duri atau yang lebih berat daripadanya, melainkan dengan ujian itu Allah menghapuskan perbuatan buruknya serta menggururkan dosa-dosanya sebagaimana pohon kayu yang menggururkan daun-daunnya.” (HR Bukhari dan Muslim).

Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri di wujudkan dalam bentuk nilai sabar, jujur, kreatif dan menambah ilmu pengetahuan. Wujud akhlak kepada diri sendiri salah satunya adalah nilai atau sifat sabar. Dalam perspektif tasawuf, As-Sabru atau sabar berarti menjaga adab saat musibah menimpanya, selalu tabah dalam menjalankan perintah Allah SWT. Sikap sabar tergambar dalam kutipan novel di bawah ini.

“Bagaimana kau bisa tak marah sedikit pun, Fatma?” tanyaku lagi. “Tentu saja aku tersinggung, Hanum. Dulu aku juga jadi emosi jika mendengar hal yang tak cocok di negeri ini. Apalagimasalah etnis dan agama. Tapi seperti kau dan dinginnya hawadi Eropa ini, suhu tubuhmu akan menyesuaikan. Kau perlu penyesuaian, Hanum. Hanya satu yang harus kita ingat. Misikita adalah menjadi agen Islam yang damai, teduh, indah, yang membawa keberkahan di komunitas non muslim. Sikap sabar adalah akhlak mulia yang mesti dimiliki setiap orang beriman. Keberhasilan para nabi dalam mengembangkan dakwahnya lebih banyak ditentukan oleh sikap sabar dalam menghadapi berbagai ujian dan cobaan yang di hadapi. Allah memberikan bimbingan untuk bersabar dalam mengarungi kehidupan dan menyikapi berbagai persoalan yang muncul. Seperti penggambaran tokoh Fatma yang sangat sabar dalam menghadapi orang-orang yang menghina negaranya, ia tetap tetap

menunjukkan sikap tenang. Bahkan membalas perlakuan orang-orang (non-muslim) yang menghina dengan sangat lembut yaitu dengan membayar tagihan makan dan minum di sebuah rumah makan. Ia mempunyai akhlak yang sangat mulia dengan tidak mengumbar emosi di depan umum.

Seseorang yang berakal selalu bersabar dalam menghadapi segala macam kesulitan, berhati tabah ketika menemui rintangan dan berani berkorban untuk menyingkirkan semua yang menjadi penghalang demi tercapainya cita-cita. Sebagaimana firmannya, *“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk, yaitu mereka yang yakin bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepadaNya”* (QS. Al-baqarah/2: 45-46).

Data temuan berikutnya yang mencerminkan akhlak kepada diri sendiri adalah kreatif. Dalam perspektif Islam, kreatif dapat diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang, untuk menggunakan keseluruhan daya dan kemampuan diri yang dimiliki sebagai wujud syukur akan nikmat Allah, guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan yang tulus kehadiran Allah SWT. Akhlak mulia ditunjukkan pada kutipan novel berikut ini.

“Dia bahagia karena hasil kreasinya disanjung, dan dia lebih tersanjung dan bahagia lagi karena orang mengenalnya sebagai muslim yang kreatif, yang berperang dalam ranah inovasi dan keterampilan pekerjaan, bukan sebagai muslim yang sepanjang waktu membaca Quran tiada henti atau shalat puluhan kali setiap hari untuk dirinya sendiri.” (Rais dan Almahendra: 2014: 367). Dari kutipan novel tersebut dapat di terdapat gambaran karakter

tokoh Fatma yang mengembangkan sikap kreatif dalam bentuk mendirikan butik atau memiliki bisnis pakaian merupakan perwujudan dari muslim yang memahami esensi agama Islam.

Akhlahk kepada Orang Tua

Islam mengajarkan agar seorang anak mematuhi orang tuanya, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Kewajiban anak terhadap orang tua ini merupakan kewajiban setelah kewajiban kepada Allah. Salam (2002:177) menyatakan bahwa kasih sayang dalam keluarga: kasihnya orang tua kepada anak, kasihnya suami istri, kasihnya antara orang yang bersaudara dan berkeluarga. Seperti kutipan novel di bawah ini akhlak mulia yang ditunjukkan seorang anak terhadap ibu yang dikasihinya. Seperti pada kutipan berikut, "*Aku memandang Baran yang tiba-tiba merengek lagi di boks tempat tidurnya. Kuraih dan kubopong dia. Dia seperti tahu bahwa ibunya tengah membicarakannya. Tangisannya baru berhenti setelah dia kupangku. Sesaat aku terharu memandangnya. Seolah dia tahu bahwa dia-lah simbol harapan semua manusia. Dia ingin cepat melewati fase merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lalu berlari untuk mewujudkan cita-cita orangtuanya yang begitu mulia. Cita-cita jutaan manusia sebelum dan sesudah dia. Kata-kata Fatma begitu merasuk dalam hatiku*" (halaman 368-369). Sebagai seorang anak, mungkin merupakan hal yang mustahil untuk bisa membayar atau membalas jasa orang tua kita, maka menjadi anak yang berbakti dan menghormati orang tua bisa menjadi salah satu cara untuk kita berusaha membalas jasa mereka.

Seperti yang di gambarkan pada konteks kutipan novel diatas, yaitu suatu harapan seorang anak yang ingin segera cepat dewasa dan ingin segera membahagiakan orang tuanya terutama

ibu yang ia sayangi, dapat membanggakan orang tua dan menjadi anak yang dapat mewujudkan cita-cita kedua orang tuanya.

Akhlahk kepada Orang Lain

Akhlahk kepada orang lain di wujudkan dalam bentuk toleransi beragama, saling memaafkan dan saling tolong menolong. Wujud akhlak terhadap orang lain salah satunya adalah toleransi antar umat beragama. Definisi Islam yang demikian sering dirumuskan dengan istilah "Islam agama rahmatal lil lamîn" (agama yang mengayomi seluruh alam). Manusia harus menjaga hubungan baik dengan orang lain yang berbeda agama walaupun berada di tempat peribadatnya dengan tujuan tertentu. Seperti pada temuan data di bawah ini.

"Ola, assalamu'alaikum. Me ilamo Gomez! Nama saya Gomez. Saya yang akan mengantarkan Anda ke hotel," sambut pria muda itu. Seorang pria Spanyol dengan wajah sangat khas, seperti para bintang sepak bola Spanyol atau Italia yang kerap menjadi idaman kaum hawa. Kami langsung membalas salamnya yang sedikit terbata-bata. Membalas dengan semangat lebih karena mendapatkan sambutan salam di negeridi Eropa yang sangat kental aroma Katoliknnya. Aku sebenarnya terkejut dengan sapaan salam Gomez. Dari namanya, aku ragu dia seorang muslim. Tapi sebagai seseorang yang bekerja untuk hotel di sebuah kota wisata, tentu dia akan berusaha menyenangkan pelanggannya. Sebuah salam spontan yang dia sampaikan begitu melihat aku yang mengenakan kerudung sederhana di atas kepala. Dan itu benar-benar menciptakan kesan baik dalam benak kami tentang Cordoba dan apa yang akan terjadi selanjutnya." (Rais dan almahendra 2014.: 233-234).

Novel 99 cahaya di langit Eropa mengandung nilai toleransi beragama yang kuat. ditunjukkan dalam sikap lapang dada dalam menghargai kepercayaan, prinsip, dan pegangan hidup orang lain tanpa harus mengakui kebenaran atau mengorbankan kepercayaan yang dianutnya. Seperti sikap yang ditunjukkan oleh Gomes orang Spanyol non muslim yang digambarkan dengan perwatakan ramah dan santun. Ia dengan santunnya memberikan salam Assalamualaikum kepada Hanum yang mengenakan hijab.

Hal ini tampak nilai toleransi beragama dalam novel 99 cahaya di langit Eropa yang menghargai dan menghormati antar umat beragama. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam agama dan keyakinan adalah kehendak Allah, karena itu tak mungkin disamakan. Dalam al-Qur'an Allah berfirman yang artinya, "dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?" Di bagian lain Allah mengingatkan, yang artinya: "Sesungguhnya ini adalah umatmu semua (wahai para rasul), yaitu umat yang tunggal, dan aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah olehmu sekalian akan Daku (saja).

Akhlaq kepada orang lain dalam wujud tolong menolong ditunjukkan pada kutipan novel dibawah ini.

"Ya, begitulah. Paris pernah jatuh ke tangan Hitler dan mereka mulai menangkap para Yahudi di Paris. Salah satu imam masjid ini mengambil resiko menyembunyikan ratusan Yahudi dalam masjid, lalu dia membuat identitas palsu bagi mereka agar lolos dari perburuan tentara SS Nazi." Pikiranku tiba-tiba melayang ke film "Schindler's List". Kisahnya

tentang pria yang berjuang menyelamatkan ratusan Yahudi di Polandia dari pengiriman ke camp kematian dengan mempekerjakan mereka di perusahaannya. Aku merasa imam masjid ini, siapa pun dia, juga mempertaruhkan nyawa untuk menyelamatkan orang-orang yang sama sekali tak ada hubungan dengan dirinya. Namun, dia yakin dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an tentang kewajiban menyelamatkan jiwa umat manusia yang lain apa pun agama mereka, apa pun kepercayaan mereka. Karena dengan demikian sama saja menyelamatkan seluruh umat manusia di bumi. (Rais dan Almahendra, 2014: 192-193)

Meskipun Islam mewajibkan tolong menolong antar umat muslim. Namun, Islam juga memberikan batasan sebagaimana yang dikemukakan hadis di atas. Bahwa Islam juga memberikan batasan terhadap apa yang menjadi ajarannya tersebut. Karenanya umat Islam harus mengerti betul bagaimana ajaran tolong menolong yang dianjurkan dalam Islam. Bahwa setiap umat Islam diwajibkan hanya melakukan tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa. Sebagaimana firman Allah SWT dibawah ini :

"Dan tolong-menolong engkau semua atas kebaikan dan ketakwaan." (QS. Al-Maidah: 2)

Hal ini ditunjukkan oleh salah satu imam masjid dalam novel 99 cahaya di langit Eropa yang menyelamatkan kaum Yahudi dari perburuan tentara kaum Nazi pada saat itu. Imam masjid ini mempertaruhkan nyawa demi keselamatan nyawa yang lain. Bahkan ia menyelamatkan orang yang bukan muslim yang berbeda agama.

Akhlaq kepada Lingkungan

Tumbuhan termasuk di dalamnya bunga-bunga merupakan salah satu makhluk hidup ciptaan Allah

yang memiliki banyak sekali manfaat. Tumbuh-tumbuhan dapat memunculkan beberapa zat untuk dimanfaatkan oleh makhluk hidup lainnya, misalnya mulai beberapa vitamin, minyak dan masih banyak lainnya. Nilai akhlak kepada lingkungan terdapat pada kutipan novel dibawah ini. Dalam novel 99 cahaya di langit Eropa terdapat nilai akhlak terhadap lingkungan seperti dalam kutipan novel berikut.

Akli 1: *“Di Belanda-lah bunga-bunga ini dikembangkan jadi lebih menarik dalam berbagai warna karena pern teknologi. Dan sekarang ada festival yang sangat terkenal dengan bunga-bunga tulip itu.,” ucap Fatma merujuk festival bunga Kekeunhof di Belanda. Kami mengangguk-angguk. Sebuah pengetahuan sejarah yang baru kami ketahui. Rasa-rasanya banyak sekali tradisi dan serba-serbi Eropa yang bersinggungan erat dengan Ottoman Turki. Ini mengingatkanku pada cerita roti croissant dan capuccino yang tak lain terinspirasi kekalahan Turki, dan fakta-fakta tulip adalah bunga favorit dan legendaris dari dinasti Ottoman Turki (halaman 351)”*. Seperti halnya pada kutipan novel di atas bahwa di Belanda bunga-bunga Tulip di pelihara dan di lestarikan bahkan diadakan festival bunga dengan berbagai warna yang indah.

Implementasi pada Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra di sekolah, seperti yang lazim kita ketahui, biasanya mencakup pantun, puisi, drama, dan prosa. Sedangkan contoh konkret dari hasil karya sastra yang biasa kita jumpai dalam pembelajaran adalah berupa cerpen, novel, dan lain-lain.

Karya sastra, misalnya novel, di dalamnya memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam pembelajaran mengenai unsur-unsur intrinsik dan

ekstrinsik novel tentu saja siswa terlebih dahulu diharuskan membaca sebuah novel agar dapat memahami apa saja yang termasuk unsur-unsur tersebut. Jalan cerita yang disajikan dalam cerpen dan novel mampu memotivasi siswa agar tidak mudah menyerah apabila sedang mengalami kesulitan dan mendapatkan masalah/konflik. Siswa juga dapat belajar untuk bersimpati dan berempati kepada orang lain dengan berusaha memahami suasana hati dan membaca pikiran mereka. Memahami perasaan orang lain bukan berarti harus mendikte tindakan kita kepada mereka. Menjadi pendengar yang baik tidak berarti harus setuju dengan apapun yang kita dengar. Novel juga berpengaruh sebagai sarana pembentuk karakter bangsa. dengan memahami dan mengapresiasi karya sastra khususnya novel siswa dapat termotivasi untuk meneladani dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Seperti halnya pada kajian Novel 99 Cahaya di langit Eropa. Novel ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di SMA kelas XII dengan alasan sebagai berikut. Ditinjau dari Segi kurikulum pembelajaran sastra pada tuntutan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya mengenai materi analisis prosa di kelas XII, yaitu novel.

Berdasarkan tuntutan yang telah di sahkan dalam kurikulum tersebut, novel dianggap memenuhi syarat sebagai bahan ajar, karena memiliki unsur pembangun berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik seperti yang ada pada cerpen yang telah diajarkan pada kelas sebelumnya. Pada pembelajaran mengenai prosa di kelas XII ini, siswa akan diminta untuk menemukan nilai-nilai novel melalui kegiatan diskusi. Selain bermanfaat bagi pembelajaran, sastra khususnya novel dapat berperan

dalam: (1) mendorong dan menumbuhkan nilai-nilai positif seperti berbuat baik kepada sesama manusia, suka menolong, beriman dan bertaqwa, (2) memberi pesan untuk menumbuhkan sifat sabar, jujur kreatif dan selalu termotivasi untuk menambah pengetahuan, dan (3) memotivasi untuk selalu berjiwa sosial yang tinggi dengan saling toleransi dengan sesama, bertukar pendapat dan menyambung silaturahmi. Dengan menerapkan peran yang demikian diharapkan mampu membentuk kepribadian yang berakhlak terpuji dan menjadi generasi penerus bangsa yang membanggakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Nilai syariat dalam novel 99 cahaya di langit eropa.

Nilai syariat yang ditemukan dalam novel 99 cahaya di langit Eropa, dapat dikemukakan simpulan: perlunya bagi umat muslim melaksanakan ibadah dan berdoa kepada Allah supaya bisa selamat dunia dan akhiratnya, hal ini berkaitan dengan melaksanakan perintahNya dan menjauhi larangannya dengan melaksanakan rukun Islam seperti shalat, zakat, puasa dan haji karena tugas manusia adalah berusaha dan berdoa sedangkan hasilnya Allah yang menentukan.

Nilai akhlak mulia dalam novel 99 cahaya di langit Eropa.

Nilai akhlak mulia yang ditemukan dalam novel 99 cahaya di langit Eropa, dapat dikemukakan kesimpulan: (1) perlunya menanamkan nilai akhlak kepada Allah agar selalu bertaqwa kepadanya, (2) pentingnya menanamkan akhlak kepada diri sehingga menjadikan kealasan pribadi yang baik, (3) perlunya manusia menanamkan akhlak kepada orang lain supaya manusia saling menghormati antara sesama manusia agar hidup

manusia menjadi aman dan tentram tidak ada permusuhan antara sesama umat muslim maupun non muslim, (4) sangat dianjurkan bagi manusia untuk menjaga akhlak kepada orang tua supaya selamat dunia akhiratnya (5) pentingnya menjaga atau menerapkan akhlak terhadap lingkungan supaya terjaga keindahan alam lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, Musa. 2014. Nilai-Nilai Akhlak Muslim Dalam Novel Tahun-Tahun Yang Hilang Berdiri Tegar Di Bawah Bayang-Bayang Syeikh Yusuf Karya Rully Ferdiansyah. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Amaliya, Restu. 2014. Analisis Semiotik Komunikasi Makna Pesan Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa. Proposal Penelitian Semiotika. Online JendelaKomunikasirestu.Blogspot.Com/2014/04/Mpkii-Proposal-Penelitian-Analisis-Html.
- Adisusilo, Sutarjo. 2011. Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aminah, Nina. 2014. Studi Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin. 2013. Pengantar Apresiasi Sastra, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Usman, dan Inayahwati Ida. Ayo Mengkaji Akidah dan Akhlak. 2013. Jakarta. Erlangga
- Jabrohim. 2015. Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia 2014. Akidah Akhlak. Jakarta: Kementerian Agama.
- Majid, Abdul. dan Andayani Dian. 2011. Pendidikan karakter

- perspektif islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rais, Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. 2014. 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam Di Eropa. Jakarta: Gramedis Pustaka Utama.
- Salam, Burhanudin. 2000. Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral. Jakarta: RinekaCipta
- Syafri, Amri Ulil. 2012. Pendidikan karakter berbasis al-quran. Jakarta: Rajagrafindo.
- Syahidin, Alma Buchari. 2009. Moral Dan Kognisi Islam. Bandung: IKAPI.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren. 2014. Teori Kesusastraan. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Zurqoni. 2013. Menakar Akhlak Siswa Konsep Dan Strategi Penilaian Akhlak Mulia Siswa. Yogyakarta: A Ruzz Media.

